

ABSTRAK

Ngafdul Ngazis, NIM 12102183163, *Childfree Dalam Perspektif Ulama Tulungagung*, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022, Pembimbing : Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M. Ag.

Kata Kunci : *Childfree*, ulama, tulungagung

Pernikahan memiliki tujuan yakni memberikan manfaat atau kemaslahatan bagi manusia. Pernikahan membentuk kenyamanan, kedamaian, dan cinta kasih untuk selalu bersama dan memenuhi naluri hidup manusia dengan dihalalkannya hubungan antara laki-laki dan perempuan. Tujuan pokok lain dari adanya perkawinan ialah untuk memiliki keturunan demi menjaga kelestarian hidup manusia. Oleh karena itu, kehadiran seorang anak akan memiliki makna tersendiri salah satunya menjaga keharmonisan rumah tangga agar tetap utuh dan harmonis. Namun realita di masyarakat ada sebagian pasangan yang memilih untuk tidak menginginkan anak atau yang biasa disebut dengan istilah *childfree*. Hal tersebut bisa dilatarbelakangi karena faktor fisik, psikologis, ekonomi, lingkungan hidup maupun alasan personal. Fokus penelitian ini ialah wawancara yang dilakukan kepada Ulama di Kabupaten Tulungagung terkait pandangannya dalam menyikapi fenomena *childfree*.

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana *Childfree* yang dilakukan suami istri? 2) Bagaimana *Childfree* dalam perspektif Ulama Tulungagung? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui *Childfree* yang dilakukan suami istri 2) Untuk mengetahui dan menganalisis *Childfree* dalam perspektif Ulama Tulungagung
Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi yang menggabungkan dari dua teknik pengumpulan data dan dari sumber yang telah ada.

Hasil penelitian ini sebagai berikut. 1. *Childfree* yang dilakukan suami istri dilatarbelakangi beberapa faktor untuk melakukan *Childfree* yaitu antara suami istri memiliki masa lalu yang kurang menyenangkan serta menimbulkan trauma sehingga ditakutkan apabila memiliki anak akan berdampak dan terulang kepada anaknya. Selain itu adanya keyakinan bahwa kebahagiaan dan ketahanan dalam rumah tangga dapat terjadi apabila *Childfree* dilakukan. 2. Pendapat Ulama Tulungagung terkait *Childfree*, mereka berbeda beda dalam memahami konsep *childfree* dalam pernikahan, namun mereka memiliki kesamaan terkait dasar yang digunakan dalam menjawab permasalahan, yaitu tujuan suatu pernikahan adalah untuk melanjutkan keturunan. Maka pendapat ulama Tulungagung terkait *Childfree* mereka tidak mengharamkan melainkan *Childfree* boleh untuk dilakukan dengan tujuan untuk menunda tidak memiliki keturunan terlebih dahulu dengan adanya keyakinan hal tersebut lebih baik untuk dilakukan dan lebih mendatangkan

kebahagiaan dalam rumah tangga, semisal kondisi ekonomi yang belum stabil ditakutkan jika memiliki anak akan terlantar. Namun *childfree* bisa dihukumi haram apabila dilakukan dengan niatan untuk memutuskan keturunan, seperti mengangkat rahim karena hal tersebut menyalahi satu maqhasid syariah yakni *hifdu nasl*.

ABSTRACT

Ngafidul Ngazis, 12102183163, "Childfree In The Perspective Of Tulungagung Scholars", Department of Islamic Family Law, FASIH, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2022, Advisor: Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor M.Ag

Keywords: Childfree , ulama, tulungagung

Marriage has a purpose to give the benefits for all. Marriage creates comfort, peace, and love to be always together and fulfills the instincts of human by making the relationship between men and women lawful. Another main purpose of marriage is to have offspring in order to preserve human life. Therefore, the presence of a child will have its own meaning, one of which is maintaining household harmony so that it remains intact and harmonious. However, the reality in society is that there were some couples who choose not to have children or what is commonly referred as childfree. This can be motivated by physical, psychological, economic, and environmental factors, or personal reasons. The focus of this research is interviews conducted with Ulama in Tulungagung Regency regarding their views in addressing this childfree phenomenon.

The formulation of the problem in this research are: 1) How is Childfree done by husband and wife? 2) How is Childfree in the perspective of the Tulungagung Ulama?. The purposes of this research are: 1) To find out Childfree that was done by husband and wife 2) To find out and analyze Childfree from the perspective of Tulungagung Ulama. The method used in this research is a qualitative method. In this research, data collected using techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is the data reduction stage, the data presentation stage, and the conclusion drawing stage. The data validity technique used in this study is triangulation which combines two data collection techniques and from existing sources.

The results of this study are as follows. 1. Childfree is carried out by husband and wife based on several factors that require husband and wife to have the determination to be childfree in marriage, namely between husband and wife having an unpleasant past and causing trauma so they are afraid that if they have children it will have an impact and repeat itself on their children. In addition, there is a belief that happiness and resilience in the household can occur if Childfree is carried out. 2. The opinion of the Tulungagung Ulama in understanding the concept of child-free marriage is different, but they have the same basic principles used in answering the problem, namely the purpose of a marriage is to continue the offspring. So the income of the Tulungagung clerics related to Childfree they do not forbid but childfree is allowed to be done with the aim of delaying not having children first with the belief that it is better to do it and there will be more happiness in the household, such as unstable economic conditions, fear of having children will be neglected. However, child-freedom can be considered haraam if it is done with the intention of severing offspring, such as lifting the uterus because it violates one maqhasid sharia, namely hifdu nasl.

ملخص

عبد العزيز, ١٢١٠٢١٨٣١٦٣, الأطفال الخالي من الأطفال من منظور علماء تولونغاغونغ، تخصص في قانون الأسرة الإسلامي، فسيح، عين سيد علي رحمة الله تولونغاغونغ، ٢٠٢٢، مشرف: د. هـ. أحمد مهتمي أنصار.

كلمات مفتاحي : الأطفال الخالي من الأطفال، علماء، تولونغاغونغ

للزواج هدف وهو تقديم الفوائد أو الفوائد للبشر .يشكل الزواج الراحة والسلام والحب لأن تكون دائمًا معًا ويفي بغاير الحياة البشرية من خلال جعل العلاقة بين الرجل والمرأة قانونية .الغرض الرئيسي الآخر من الزواج هو الإنجاب من أجل الحفاظ على حياة الإنسان .لذلك ، فإن وجود الطفل سيكون له معناه الخاص ، أحددهما هو الحفاظ على الانسجام المنزلي حتى يظل سليمًا ومتناًعاً . ومع ذلك ، فإن الواقع في المجتمع هو أن هناك بعض الأزواج الذين يختارون عدم الرغبة في إنجاب الأطفال أو ما يشار إليه عادة باسم الأطفال الخالي من الأطفال .يمكن أن يكون الدافع وراء ذلك أساساً جسدية ونفسية واقتصادية وبيئية وشخصية .يركز هذا البحث على المقابلات التي أجريت مع العلماء في تولونغ أغونغ ريجنسي فيما يتعلق بأرائهم في معالجة هذه الظاهرة خال من الأطفال.

إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي (1: كيف تتم عملية "حرمان الأطفال" من الزوج والزوجة؟ (2: كيف يتم تحرير الأطفال من منظور أولاما تولونغاغونغ؟ أهداف هذا البحث هي (1: اكتشاف برنامج الأطفال الخالي من الأطفال للزوج والزوجة (2: لمعرفة وتحليل الأطفال الخالي من الأطفال من منظور العلماء تولونغاغونغ

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة نوعية .تقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق .تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي مرحلة تقليل البيانات ومرحلة عرض البيانات ومرحلة رسم الاستنتاج .تقنية صحة البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي التثليل الذي يجمع بين تقنيتين لجمع البيانات ومن المصادر الموجودة.

نتائج هذه الدراسة كالتالي. 1. يقوم الزوج والزوجة بهمزة تحرير الأطفال على أساس عدة عوامل تتطلب من الزوج والزوجة أن يكون لهم العزم على الزواج بدون أطفال ، وتحديدًا بين الزوج والزوجة اللذين لهم ماض غير سار ويتسبان في صدمة لذلك يخشيان أن يكون لهم أطفال. تأثير وتكرار على أطفالهم. بالإضافة إلى ذلك ، هناك اعتقاد بأن السعادة والمرءونة في الأسرة يمكن أن

تحدث إذا تم تنفيذ برنامج الأطفال الحالي من الأطفال . ٢ . رأي "العلماء تلونج أجونج" في فهم مفهوم التحرر من الأطفال في الزواج مختلف ، لكن هناك قاسماً مشتركاً بينهما فيما يتعلق بالأساس المستخدم في حل المشكلة ، أي أن الغرض من الزواج هو الاستمرار في النسل. لذلك لا يُحظر دخل رجال الدين في تلونغاغونغ المرتبطين ببرنامج الأطفال الحالي من الأطفال ، ولكن يُسمح بميزة الأطفال الحالي من الأطفال بهدف تأخير عدم إنجاب الأطفال أولاً مع الاعتقاد بأنه من الأفضل القيام بذلك وسيكون هناك المزيد من السعادة في الأسرة ، مثل الظروف الاقتصادية غير المستقرة ، سيتم إهمال الأطفال. ومع ذلك ، فإن حرام الطفل يعتبر حراماً إذا تم بقصد قطع النسل ، مثل رفع الرحم ؛ لأنه يخالف شرعاً مقاصداً واحداً ، وهو نَسْلُ الْحَقْدُ.